**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**
3. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Soemarjadi, dkk. (1993: 2) menyatakan bahwa “keterampilan adalah kepandaian ataupun kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Keterampilan motorik halus adalah “pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain” (Sumantri, 2005: 143).

Zulkifli (2005: 31) menjelaskan motorik halus sebagai berikut:

Motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang-kadang disebut aktivitas motor halus, mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan, misalnya mengancingkan baju atau menutup risleting celana. Unsur yang menentukan gerakan motorik halus yaitu otot, saraf, dan otak. Gerakan motorik halus hanya meletakkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Perkembangan otot besar, atau aktivitas motor kasar, termasuk gerakan-gerakan seperti berjalan dan berlari.

Samsudin (2008: 71-72) menyatakan “ruang lingkup motorik halus meliputi meremas kertas, memakai dan membuka pakain dan sepatu sendiri, menggambar garis lingkar dan garis silang, menyusun menara empat sampai tujuh balok, mengekspresikan motorik tari dengan irama sederhana, melempar bola, menempel, mengerjakan *puzzle*, menjahit sederhana, mengancingkan kancing baju, menggambar dengan motorik naik turun bersambung, menarik garis lurus, lengkong, miring, melempar dan menangkap bola, melipat kertas, serta meronce”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa motorik halus ialah kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti jari-jemari dan tangan untuk menyelesaikan tugas tertentu seperti menulis, menggenggam, menempel, menggambar dan lain-lain. Adapun ruang lingkup motorik halus yang dilaksanakan pada anak kelompok B TK Nur Insani 1 Tamarunang yaitu menempel dengan teknik mozaik.

1. Manfaat dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Manfaat pengembangan motorik halus menurut Saputra (2005: 115) adalah “memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan, mampu mengkoordinasi kecapatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi”. Anak yang terampil dan menguasai gerakan motoriknya, umumnya memiliki fisik yang sehat karena banyak bergerak. “Secara khusus, pengembangan motorik halus bertujuan agar anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi mata dan tangan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 13).

Fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian, mengembangkan fantasi dan kreativitas, memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, melatih motorik halus anak, mengembangkan imajinasi anak, mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman. (Sugiono, 2007: 12).

Fungsi dari pengembangan motorik halus pada anak menurut Sumantri (2005: 146) yaitu “alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti: menulis, menggambar, menggunting, mamanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau cekatan tangan dengan gerakan mata, serta alat untuk melatih penguasaan emosi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Fungsi motorik halus adalah membantu proses belajar baik di sekolah maupun di rumah seperti menulis, menggambar, menari, makan, minum, bermain, dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan motorik halus melalui teknik mozaik.

Seefeldt, dkk. (2008) menjelaskan anak-anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak-anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai lebih terarah dan berfokus dalam tindakan mereka. Menurut Fits dan Postner dalam (Sumantri, 2005: 101), proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahap verbal kognitif. Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata (indera pendengar aktif berfungsi). Informasi visual adalah informasi yang dapat dilihat. Informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan (indra penglihatan aktif berfungsi).
2. Tahap asosiatif. Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan
3. Tahap otomatisasi. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Adapun karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002: 35) sebagai berikut :

* 1. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
  2. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasanya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari), menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar yang tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik anak TK berada pada tahap asosiatif. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Perkembangan anak usia 5 sampai 6 tahun dapat dilihat dengan kemantangan gerak koordinasi antara mata dan tangan dalam setiap kegiatan anak. Pada penelitian ini perkembangan karakteristik keterampilan motorik halus anak yang akan diteliti adalah kemampuan memegang pensil, mengambil benda kecil, menempel, dan sebagainya dengan teknik mozaik.

1. Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Prinsip keterampilan motorik halus anak menurut Sumantri (2005) bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berorentasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.
2. Belajar sambil bermain. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukaan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.
3. Kreatif dan inovatif. Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
4. Lingkungan kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
5. Tema. Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.
6. Menggunakan kegiatan terpadu. Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan berajak dari tema yang menarik minat anak (*center of interst*).
7. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip pekembangan anak. Hendaknya memperhatikan prinsip bahwa siklus belajar anak selalu berulang serta melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip seperti belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, memiliki tema, dan sesuai kebutuhan anak. Pada penelitian ini, peningkatakan kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan teknik menempel mozaik yang dapat menarik perhatian anak karena menggunakan media yang menarik.

1. Indikator Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan koordinasi antara tangan dan mata serta melatih kelenturan otot jari dan pergelangan tangan. Menurut Peraturan Menteri No. 146 tahun 2014, deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan. Indikator kemampuan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun antara lain:

1. Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dam lincah.
2. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.

Saputra dan Rudyanto (2005: 115) mengemukakan indikator pengembangan motorik halus adalah :

1. Kemampuan memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
2. Kemampuan mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
3. Kemampuan mengendalikan emosi.
4. **Teknik Mozaik**
   * 1. Pengertian Teknik Mozaik

“Teknik mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/ lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/ merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil” (Sumanto, 2005: 87), sedangkan menurut Soemarjadi dkk dalam Indraswari (2011: 4) “mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang”. Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis yag disusun secara berdempetan pada suatu bidang (Muharrar dan Verayanti, 2013).

Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, dan potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membaasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna. (Novikasari, 2012: 52).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas, dan potongan kayu. Pada penelitian ini, media yang akan digunakan adalah potongan kertas.

* + 1. Manfaat dan Tujuan Penggunaan Teknik Mozaik

Keterampilan Mozaik memiliki manfaat antara lain Alexander (2012):

1. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
2. Pengenalan warna. Manfaat lain dari mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
3. Melatih kreatifitas. Kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
4. Melatih motorik halus, kegiatan mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatakan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
5. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.
6. Mengenal konsep geometri. Dalam kegiatan mozaik ada berbagai macam bentuk dan itu bisa sebagai pengenalan konsep goemetri, seperti: segitiga, segiempat, dan lingkaran.

Adapun tujuan mozaik menurut Sulastri (2015) diantaranya mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, melatih kesabaran dan ketelitian, mengembangkan estetika dan keindahan, serta mengembangkan motorik halus. Selain itu pada mozaikini anak juga dilatih rasa tanggung jawab yaitu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, kemampuan bekerjasama dan menghargai orang lain juga dapat dilatih pada kegiatan mozaik dalam mengatur sosial dan emosional anak. Manfaat dan tujuan mozaik dalam penelitian ini adalah untuk melatih koordinasi mata dan jari jemari tangan anak dengan cara menempel benda kecil dengan tepat, rapi dan mengambil benda kecil dengan dua jari.

* + 1. Material Mozaik untuk Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Material mozaik untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak berbeda dengan material yang dipakai untuk karya mozaik pada umumnya. Karena mozaik bagi anak TK merupakan media pengungkap ide estetika, bukan untuk pembuatan mozaik yang memiliki nilai praktis (Novikasari, 2012). “Ada beberapa contoh material yang dipakai untuk pembelajaran mozaik di tingkat TK, antara lain: kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks uang kecil-kecil, biji korek api, dan lainnya karena seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas anda memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang anda tentukan” (Wijanarko, 2013: 55).

Sumanto (2005: 88) menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik*,* yaitu:

* 1. Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna, manik-manik, dan lainnya.
  2. Bidang dasaran antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.
  3. Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, tackol, dan castol.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa material mozaik dalam penelitian ini adalah material untuk pembelajaran di TK. Material yang digunakan adalah kertas jenis karton berwarna, yang diharapkan dapat membuat anak tertarik dengan berbagai jenis warnanya, meningkatkan kreativitas, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mototrik halus. Selain itu juga digunakan gunting dan lem sebagai peralatan kerja.

* + 1. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Mozaik

Penggunaan mozaik dalam pembelajaran perlu memperhatikan bahan yang akan digunakan dan langkah-langkah pelaksanaan agar mendapatkan hasil yang baik. Langkah-langkah pelaksana kegiatan mozaik yaitu (Sumanto, 2005: 89):

1. Persiapkan bahan,alat, bahan pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias.
2. Pelaksaan kerja yang meliputi membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, menempelkan teserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mosaik. Khusus untuk mozaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaiannya dengan di cat atau diwarna.

Kuffner dalam Sulastri (2015: 25), juga menjelaskan langkah membuat mozaik sebagai berikut:

* + 1. Bantulah anak anda mengguting kertas karton berwarna cerah menjadi bentuk setrip dengan lebar 1 cm, kemudian gunting lagi menjadi kotak 1 cm.
    2. Pilahlah kotak berdasarkan warna, dan mintalah anak anda menempelkannya sesuai desain yang dia suka di atas kertas berwarna gelap.
    3. Dia mungkin ingin mulai dengan gambar besar, seperti pohon, bunga, atau mobil, kemudian isilah latar belakangnya dengan warna yang kontras.
    4. Jelaskkan kepada anak anda bahwa kotak tidak perlu saling menempel satu sama lain, tetapi sebaiknya berilah celah kecil antara kotak.
    5. Ketika mozaik selesai, tutupilah dengan kertas transparan atau mintalah dilaminating.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru menjelaskan cara mengambil benda kecil dan menempelkan pada pola, misalnya kertas dengan metode demonstrasi, menggunakan bahan-bahan mozaikyang menarik dengan menggunakan berbagai warna kertas, serta membuat bentuk-bentuk unik dan menarik bagi anak.

* + 1. Karakteristik Mozaik Untuk Anak Usia Dini

Mozaik tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di TK, terlebih lagi terdapat adanya indikator di dalam kurikulum TK pada bidang pengembangan motorik halus yaitu membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dll). Namun meski begitu, guru harus tetap memperhatikan teknik-teknik dalam penyampaian kegiatan membuat mozaik agar dapat benar-benar bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak.

Menurut Sumanto (2005: 88- 90), “kreativitas mozaikbagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. Mozaik sebagai salah satu jenis pengenalan seni tersebut juga dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak”.

Petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di TK menurut Sumanto (2005) adalah sebagai berikut :

* 1. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
  2. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
  3. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
  4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertip dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Dari penjelasan tersebut, dijelaskan bahwa mozaik merupakan salah satu bentuk pembelajaran seni aplikasi yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan motorik halus anak TK. Didalam pemberian kegiatan mozaik pada anak, guru hendaknya memperhatikan teknik-teknik penyampaian kegiatan membuat mozaik tersebut agar benar-benar bermanfaat bagi perkembangan kemampuan anak. Adapun teknik penyampaian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, serta memandu dan membimbing anak dalam melakukan langkah kerja pembuatan mozaik.

* + 1. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Teknik mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini antara lain pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih motorik halus, melatih emosi dan mengenal konsep geometri. Selain manfaat, terdapat kekurangan dan kelebihan pada teknik mozaik. Kelebihan teknik mozaik, di antaranya: dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak, alat dan bahan mudah didapat, langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, memiliki berbagai macam corak dan warna, memiliki tampilan yang atraktif, dan membuat anak menjadi mandiri. Sedangkan kelemahan dari teknik mozaik adalah dapat membosankan bagi anak karena memerlukan waktu yang lama. (Alexander, 2012: 69).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa kelebihan dari teknik mozaik adalah dapat mengembangkan kreativitas, emosi, sosial, dan kemampuan motorik halus anak, alat dan bahan mudah didapat, mudah dimengerti dan dikerjakan oleh anak, melatih konsentrasi, kesabaran dan kemandirian anak, serta memiliki tampilan yang berwarna dan atraktif, sehingga menarik buat anak. Kelemahan dari teknik mozaik adalah memerlukan waktu yang lama, sehingga dikhawatirkan anak menjadi cepat bosan.

1. **Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang hubungan antara permasalahan yang penulis teliti dengan kerangka teoritik yang penulis pakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian Ririn Arifah (NIM 11111247026) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Langkah-langkah pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik, meliputi: membuat kertas mozaik dengan berbagai macam warna, memperjelas tahapan atau langkah dalam menjiplak, menggunting dan menempel, dengan menggunakan kertas asturo dengan ukuran yang besar dan menempelkan setiap potongan mozaik di papan tulis, memotivasi anak untuk bisa menyelesaikan sendiri tanpa minta bantuan orang lain baik guru maupun teman, dan mengingatkan anak untuk memegang pensil, gunting dan mengoles lem dengan mempergunakan jari-jemari yang baik dan benar.
2. Penelitian Apri Tri Sulastri (NIM 12111247024) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Mosaik* pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik*. Cara efektif yang dilakukan yaitu anak mengambil benda kecil dengan dua jari, anak diminta menempel benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dan biji-bijian pada pola yang sudah disediakan guru. Tindakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang penerapan teknik mozaik untuk peningkatan kemampuan motorik halus, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu media yang digunakan dan subjek penelitian yaitu di Taman Kanak-kanak Nur Insani 1 Tamarunang yang tentunya mempunyai sistem pembelajaran yang berbeda serta peningkatan kecerdasan sebagai indikator yang akan diteliti, jadi beberapa penelitian diatas dapat dijadikan rujukan bagi penelitian ini.

1. **Kerangka Pikir**

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam melakukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan tersebut lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tangan seperti menggunting, menulis, menggambar, menempel, dan menjiplak. Banyak cara yang bisa digunakan agar kemampuan motorik halus anak berkembang lebih baik yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik selama pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penggunaan mozaik. Melalui penggunaan mozaik, anak akan dilatih menempelkan puluhan potongan bahan mozaik pada suatu bidang. Jika anak dilatih secara terus menerus maka tangannya akan semakin lentur dan terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Kegiatan mozaikyang dilakukan menggunakan bermacam-macam bahan seperti biji gabah, daun-daunan yang dipotong kecil-kecil, dan kertas dipotong kecil-kecil. Kegiatan ini membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Tujuan kegiatan mozaikini untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Nur Insani 1 Tamarunang. Pengembangan motorik halus melalui kegiatan mozaik, peneliti dengan guru akan melakukan kegiatan mozaik dengan benda-benda yang lebih menarik lagi. Melalui teknik mosaik ini anak akan diajarkan cara mengambil benda-benda kecil dengan menggunakan dua jari, dan ketika anak sudah dapat mengambil benda-benda kecil tersebut seperti: biji-bijian, daun, kertas yang sudah dipotong kecil-kecil, selanjutnya benda-benda tersebut akan ditempelkan pada media kertas yang disediakan guru.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru dan peneliti akan mengoptimalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk anak didik usia 5 sampai 6 tahun di TK Nur Insani 1 Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan teknik mozaik. Teknik mozaik ini diharapkan akan lebih efektif dan sesuai bagi anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan Motorik Halus Anak Rendah

Teknik Mozaik:

1. Menjelaskan teknik mozaik  
2. Membagi alat dan bahan  
3. Memberi contoh cara membuat mozaik  
4. Membimbing anak dalam mengerjakan mozaik

Kemampuan Motorik Halus Meningkat

Indikator Kemampuan Motorik Halus:

1. Menjiplak pola
2. Menggunting pola
3. Menebalkan pola

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika kegiatan teknik mozaik dilaksanakan maka motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak Nur Insani 1 Tamarunang akan meningkat.